



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

SURAT TUGAS

Nomor : 021/PEM/T/VIII/2023

Berdasarkan surat permohonan dari Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta nomor: 012/PGSD/VII/2023 tentang permohonan narasumber *in-house training*, maka Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan S-1 memberikan tugas kepada nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si

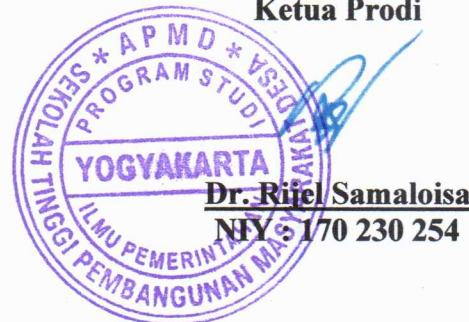
Pekerjaan : Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sebagai Narasumber dalam *in-house training* "Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T yang akan dilaksanakan pada hari Senin 7 Agustus 2023, pukul 09.00 Wib – 15.30 di Ruang Xaverius lantai 3, Prodi PGSD Universitas Sanata Darma, Kampus 1

Demikian surat tugas ini diberikan, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Ketua Prodi





SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN
Nomor: 197/PEM/VIII/2023

Ketua Progam Studi Ilmu Pemerintahan S1 STPMD "APMD" Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si

Status : Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan

Telah melaksanakan tugas menjadi Narasumber dalam kegiatan in-house training "Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T di ruang Xaverius lantai 3, Prodi PGSD Universitas Sanata Dharma, Kampus 1.

Demikian surat keterangan ini diberikan, kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Ketua



Dr. Rijel Samaloisa
NIY: 170 230 254



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

20 Juli 2023

Nomor : 012/PGSD/VII/2023
Hal : Permohonan Narasumber
Lamp : 3 berkas

Yth. Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si.
Prodi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

Dengan Hormat

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah satu aktivitas dari Hibah PK-KM yang akan kami laksanakan adalah kegiatan *in-house training* dengan tema "Peningkatan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian kolaboratif etnopedagogi dan pendidikan multikultural bagi wilayah 3T". Dalam kegiatan tersebut, kami akan mengundang dosen-dosen prodi PGSD dan FKIP.

Untuk itu, kami mohon Bapak berkenan menjadi narasumber *in-house training* tersebut. Kegiatan *in-house training* akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 7 Agustus 2023
Waktu : Pukul 09.00 s.d. 15.30 WIB
Agenda : *in-house training* "Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T"
Tempat : Ruang Xaverius, lantai 3, Prodi PGSD Universitas Sanata Dharma, kampus 1

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perkenan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Hormat Kami
Kaprosdi PGSD



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Nomor : 012/PGSD/VII/2023
Hal : Permohonan Narasumber
Lamp : 3 berkas

Susunan acara *in-house training*

“Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T”

Waktu	Kegiatan
09.15 – 09.30	Pembukaan : Salam pembuka, doa pembuka, dan pengantar
09.30 – 09.45	Sambutan Kaprodi PGSD
09.40 – 09.45	Pengenalan moderator oleh MC
09.45 – 10.00	Pengantar dari Moderator
10.00 - 12.00	Sesi I narasumber: Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si. <ul style="list-style-type: none">● Materi : Analisis sosial di daerah Mentawai● Tanya-jawab
12.00 - 13.00	Istirahat dan Makan Siang
13.00 – 15.00	Sesi II Narasumber: Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si. <ul style="list-style-type: none">● Materi: Penelitian dan Pengabdian potensial pada bidang Pendidikan dasar di daerah Mentawai● Tanya-jawab
15.00 – 15.10	Kesimpulan dari Moderator
15.10 – 15.20	Penutup oleh MC dan pengumuman oleh panitia



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Nomor : 012/PGSD/VII/2023
Hal : Permohonan Narasumber
Lamp : 3 berkas

Daftar Peserta

in-house training “Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T”

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Ir. Sudi Mungkasi, Ph.D.	Wakil Rektor I
2	Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.	Dekan
3	Dr. Hongki Julie, M.Si.	Wakil Dekan I
4	Dr. Cornelio Purwantini, S.Pd.	Wakil Dekan II
5	Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.	Kaprodi PGSD
6	Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.	Wakaprodi PGSD
7	Andreas Erwin Prasetya, M.Pd.	Koordinator Laboratorium, PPL, <i>Lab. School</i> PGSD
8	Gregorius Ari Nugrahanta, S.J., S.S., M.A.	Kepala Tim Hibah
9	Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.	Bendahara Tim Hibah
10	Dr. apt. Yustina Sri Hartini	Penjaminan Mutu
11	Andhy Jaya Kurniawan	Publikasi dan Dokumentasi
12	Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma
13	Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma
14	Irine Kurniastuti, M.Psi.	Dosen Universitas Sanata Dharma
15	Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma
16	FX Murti Hadi Wijayanto, S.J., S.S., MFA	Dosen Universitas Sanata Dharma
17	Drs. Y.B. Adimassana, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma
18	Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, M.T., M.Sc.	Dosen Universitas Sanata Dharma
19	Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma
20	Drs. Paulus Wahana, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma
21	Drs. Puji Purnomo, M.Si.	Dosen Universitas Sanata Dharma
22	Eny Winarti, M.Hum., Ph.D.	Dosen Universitas Sanata Dharma
23	Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma
24	Brigitta Erlita Tri Anggadewi, M.Psi.	Dosen Universitas Sanata Dharma
25	Laurensia Aptik Evanjeli, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma
26	Theresia Yunia Setyawan, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma
27	Bernardinus Agus Arswimba, M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma
28	Diana Permata Sari, S.Psi., M.Sc.	Dosen Universitas Sanata Dharma
29	Septina Krismawati, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma
30	Drs. St. Kartono, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Nomor : 014/PGSD/VII/2023
Hal : Permohonan Narasumber
Lamp : 3 berkas

ToR (Term of Reference)

in-house training “Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T”

A. LATAR BELAKANG KEGIATAN

Pengembangan kualitas pendidikan di wilayah 3T memerlukan sumber daya manusia yang kompeten. Kompetensi dosen terkait dengan pendidikan di wilayah 3T perlu spesifik. Kebutuhan dasar perbaikan pendidikan di wilayah 3T adalah kemampuan literasi dasar. Oleh sebab itu, dosen perlu memiliki kompetensi yang dibuktikan secara legal tentang kemampuannya mengelola literasi dasar.

Dosen-dosen PGSD USD telah melakukan kegiatan tridharma khususnya untuk melakukan penelitian di tingkat nasional dengan baik. Hal ini terbukti dari skor SINTA PGSD menduduki ranking 3 besar di USD. Namun demikian kemampuan untuk secara spesifik mengembangkan berbagai penelitian berbasis etnopedagogi dirasakan masih jauh dari harapan. Niat mulia untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk memajukan dunia pendidikan di wilayah 3T tidak mungkin terwujud tanpa peningkatan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya di wilayah 3T.

Menyelenggarakan pendidikan akan lebih efektif jika beragam praktik pendidikannya dilangsungkan dengan mengambil kekayaan budaya setempat. Pemahaman yang mendalam terhadap etnopedagogi menjadi *conditio sine qua non* atau syarat mutlak yang memungkinkan terwujudnya niat mulia itu. Pemahaman yang menyeluruh terhadap kurikulum saja hanyalah menjadi syarat yang diperlukan saja tetapi bukan syarat mutlak (*necessary but not sufficient condition*). Kelangsungan, pertumbuhan, dan percepatan kemajuan dalam dunia pendidikan khususnya di wilayah 3T sangat memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap etnopedagogi tersebut.

Etnopedagogi dan wilayah 3T menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan bahkan potensial untuk publikasi di tingkat internasional. Keunikan budaya Indonesia dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat umum, terlebih temuan permasalahan riil yang teridentifikasi secara sistematis. Melalui penelitian harapannya dapat dirumuskan suatu solusi atau tindakan penyelesaian. Masalah yang ditemukan melalui penelitian dapat ditindaklanjuti dengan suatu aksi nyata, berupa pengabdian kepada masyarakat.

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
website : www.usd.ac.id • email : pgsd@usd.ac.id



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Sebagai prodi yang memiliki akreditasi UNGGUL, telah saatnya bagi PGSD melakukan lompatan lebih jauh dalam lingkup publikasi. Aktivitas ini diharapkan dapat menjadi peluang dosen PGSD belajar melakukan penelitian etnografi dan sekaligus publikasi. Ditargetkan publikasi sampai pada tataran jurnal nasional terakreditasi, bahkan jurnal internasional bereputasi.

B. TEMA KEGIATAN

Tema kegiatan *In-house Training*: “Peningkatan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian kolaboratif etnopedagogi dan pendidikan multikultural bagi wilayah 3T”

C. TUJUAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan wawasan dosen dalam mengembangkan literasi dasar berbasis etnopedagogi.
2. Meningkatkan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang etnopedagogi untuk mengembangkan dunia pendidikan di wilayah 3T.

D. TEMPAT KEGIATAN

Ruang Xaverius, lantai 3, Prodi PGSD Universitas Sanata Dharma, kampus 1

E. WAKTU PELAKSANAAN DAN RINCIAN KEGIATAN

Waktu Pelaksanaan dan Rincian Kegiatan dilaksanakan hari Senin, 7 Agustus 2023

Waktu	Kegiatan
09.15 – 09.30	Pembukaan : Salam pembuka, doa pembuka, dan pengantar
09.30 – 09.45	Sambutan Kaprodi PGSD
09.40 – 09.45	Pengenalan moderator oleh MC
09.45 – 10.00	Pengantar dari Moderator



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

10.00 - 12.00	Sesi I narasumber: Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si. <ul style="list-style-type: none">• Materi : Analisis sosial di daerah Mentawai• Tanya-jawab
12.00 - 13.00	Istirahat dan Makan Siang
13.00 – 15.00	Sesi II narasumber: Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si. <ul style="list-style-type: none">• Materi: Penelitian dan Pengabdian potensial pada bidang Pendidikan dasar di daerah Mentawai• Tanya jawab
15.00 – 15.10	Kesimpulan dari Moderator
15.10 – 15.20	Penutup oleh MC dan pengumuman oleh panitia

F. PENUTUP

Demikian *ToR* ini kami susun semoga dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan *In-house training*. Terima kasih atas perhatian dan kerja samanya.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 ♦ Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 51413 ♦ Fax. (0274) 562383
www.usd.ac.id, email: fkip@usd.ac.id

PIAGAM PENGHARGAAN

No: 027b/PGSD/VIII/2023

Diberikan kepada:

Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si.

Yang telah berpartisipasi sebagai

Narasumber

Dalam kegiatan *in-house training* yang diselenggarakan oleh
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
dengan tema "Peningkatan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian serta pengabdian kolaboratif etnopedagogi dan
pendidikan multikultural bagi wilayah 3T"
pada tanggal 7 Agustus 2023

Dekan FKIP



Drs. Farsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Ketua Program Studi PGSD

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Analisis Sosial Kemiskinan di Kepulauan Mentawai

Oleh: Dr. Rijel Samaloisa

Dosen Ilmu Pemerintahan STPMD APMD Yogyakarta

Disampaikan dalam In-house Training, Senin, 7 Agustus 2023

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta



Kabupaten Kepulauan Mentawai



Analisis Lokal

Kemiskinan Ekstrim

Inpres No. 4/2022 menetapkan Kabupaten Mentawai sebagai daerah kemiskinan ekstrim.

Sehingga diperlukan upaya pemulihan keluar dari kondisi kemiskinan ekstrim tersebut. Terkait hal ini, diperlukan analisis sosial terhadap kondisi tersebut.



Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Sumatera Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan Ekstrem (persen)	1.56	3,9
Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (ribu jiwa)	85.292	10.448.000
Tingkat Kemiskinan (persen)	6.28	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	344.230	26.420.000

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

Perkembangan Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrem di Provinsi Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota

Wilayah	Kemiskinan (%)					Kemiskinan Ekstrem (%)	Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (Jiwa)
	2017	2018	2019	2020	2021	2020	2020
Sumatera Barat	6.75	6.55	6.29	6.28	6.04	1.6	85,292.9
Kepulauan Mentawai	14.67	14.44	14.43	14.35	14.84	7.78	7,253.86
Pesisir Selatan	7.79	7.59	7.88	7.61	7.92	1.32	6,142.61
Solok	9.06	8.88	7.98	7.81	8.01	2.47	9,256.16
Sijunjung	7.35	7.11	7.04	6.78	6.80	2.10	5,032.99
Tanah Datar	5.56	5.32	4.66	4.40	4.54	0.81	2,824.39
Padang Pariaman	8.46	8.04	7.10	6.95	7.22	1.14	4,739.88
Agam	7.59	6.76	6.75	6.75	6.85	2.50	12,363.93
Lima Puluh Kota	7.15	6.99	6.97	6.86	7.29	1.72	6,634.03
Pasaman	7.41	7.31	7.21	7.16	7.48	1.33	3,774.99
Solok Selatan	7.21	7.07	7.33	7.15	7.52	1.86	3,213.95
Dharmasraya	6.68	6.42	6.29	6.23	6.67	1.94	4,892.36
Pasaman Barat	7.26	7.34	7.14	7.04	7.51	0.86	3,846.71
Kota Padang	4.74	4.70	4.48	4.40	4.94	0.93	8,963.91
Kota Solok	3.66	3.30	3.24	2.77	3.12	0.40	287.36
Kota Sawah Lunto	2.01	2.39	2.17	2.16	2.38	2.16	1,360.00
Kota Padang Panjang	6.17	5.88	5.60	5.24	5.92	0.88	478.98
Kota Bukittinggi	5.35	4.92	4.60	4.54	5.14	1.07	1,417.51
Kota Payakumbuh	5.88	5.77	5.68	5.65	6.16	1.55	2,123.83
Kota Pariaman	5.20	5.03	4.76	4.10	4.38	0.77	685.48

Kemiskinan

Keadaan ekonomi

- PRDB perkapita
- PDRB atas GDRB
- Pertumbuhan ekonomi
- Rasio gini

Demografi

- Penduduk
- Laju pertumbuhan

Modal manusia

- Tingkat melek huruf
- Angka harapan hidup
- Tingkat pengangguran terbuka
- Tingkat partisipasi kerja
- IPM

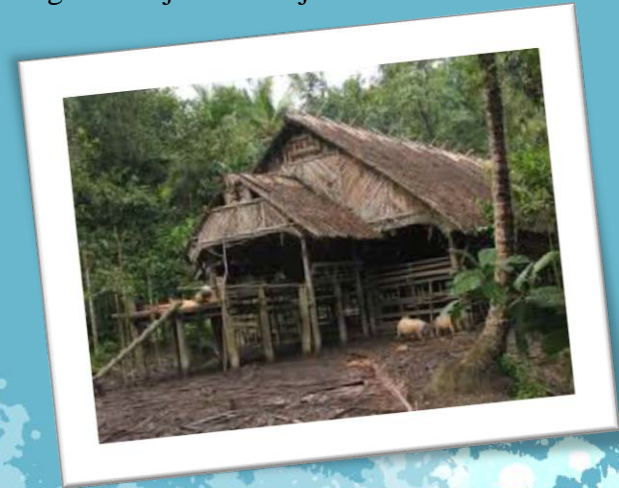
Laju kemiskinan

Jumlah Penduduk Miskin

Rincian	Satuan	2005	2022	+/-
Penduduk	Jiwa	65.426	89.401	13.65%
Laju Pertumbuhan Penduduk	%	-2.89	1.15	-140%
Angka Harapan Hidup	Tahun	63.52	64.93	2%
Angka Melek Huruf	%	91.17	98.46	8%
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	8.97	1.39	-85%
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	56.56	78.25	38%
Penduduk Miskin	Ribu Orang	12.7	13.74	8%
Presentase Penduduk Miskin	%	19.26	13.97	-27%
Rasio Gini (ketimpangan ekonomi)	-	0.326	0.233	-29%
Indeks Pembangunan Manusia	-	54.4	62.19	14%
PDRB atas dasar harga berlaku GRD P	Triliun Rp	1,556,882.05	5,445,468.00	250%
Laju pertumbuhan ekonomi	%	4.02	4.94	23%
PDRB per Kapita	Triliun Rp.	2,084,877.00	6,091,059.00	192%

Infographic Style

- Ditunjukkan dari nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2005 sebesar Rp. 1.556.882.05 triliun rupiah, selama 20 tahun meningkat 250%, menjadi Rp. 5.445.468.00 triliun. Kemudian PDRB per Kapita, tahun 2005, Rp 2,084,877.00 triliun, menjadi Rp. 6,091,059.00 triliun pada tahun 2023, ada kenaikan 192%, dengan laju pertumbuhan ekonomi, mengalami peningkatan 23 % dari tahun 2005 -2023 dari 4.02 %, menjadi 4.94 %. Serta Rasio Gini, mengalami penurunan 29%, artinya tingkat ketimpangan ekonomi sejak tahun 2005 -2023 semakin merata pada setiap wilayah, dari 0.326 menjadi 0.233
- Sedangkan pertumbuhan penduduk meningkat 13.65 %, dari tahun 2005, yakni 65.425 jiwa menjadi 89.401 jiwa, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, sejak tahun 2005 hingga 2023, mengalami peningkatan 38%, dari 56.56 % menjadi 78.25 %, serta Indeks Pembangunan Manusia, mengalami peningkatan 14% sejak tahun 2005-2023, dari 54.4 menjadi 62.19. tetapi mengapa Penduduk Miskin, pada tahun 2005, di angka 12.7 %, tetapi pada tahun 2023, meningkat menjadi 13.74 %, meningkat 8%.
- Mestinya dengan data diatas sebenarnya Kabupaten Mentawai dapat keluar dari kemiskinan, namun pada kenyataanya Kabupaten Kepulauan Mentawai masih dalam kondisi kemiskinan ekstrim. Dari data diatas bahwa segala kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah yang diambil dalam penanggulangan kemiskinan berjalan sesuai ekspektasi



Kemiskinan

Keadaan ekonomi

- PRDB perkapita (Rp. 6,091,059.00 triliun)
- PDRB atas GDRB (Rp.5,445,468.00 triliun)
- Pertumbuhan ekonomi (4.94)
- Rasio gini (0,233)

Demografi

- Penduduk (89.401 jiwa)
- Laju pertumbuhan (13,65%)

Laju kemiskinan (8%)

Modal manusia

- Tingkat melek huruf (98,46%)
- Angka harapan hidup (64,93%)
- Tingkat pengangguran terbuka (1,39 %)
- Tingkat partisipasi kerja (78,35%)
- IPM (62,19)

Jumlah Penduduk Miskin (13.74 ribu)



Analisis Peta Sosial

Menurut Kuncoro (2000) kemiskinan dapat disebabkan oleh :

- a) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dan modal.
- b) Kemiskinan muncul akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga akan mempengaruhi terhadap produktivitas dan pendapatan yang diperoleh. Jika dilihat secara makro maka kemiskinan muncul akibat ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga akan menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sosial terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai peranan paling penting bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mentawai khususnya dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Pemerataan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hendaknya merata ke setiap golongan miskin yang ada di semua wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan produk hasil-hasil ekonomi ke seluruh penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai .
4. Melakukan upaya peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap sektor lapangan usaha dengan menggunakan potensi-potensi yang dimiliki.



Terima kasih

ANALISIS SOSIAL KEMISKINAN DI KEPULAUAN MENTAWAI

Oleh: Dr. Rijel Samaloisa

Dosen Ilmu Pemerintahan STPMD APMD Yogyakarta

Disampaikan dalam *In-house Training*, Senin, 7 Agustus 2023

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

A. Pendahuluan

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Tahun 1999 era reformasi masa kepemimpinan Presiden B.J. Habibie, berdasarkan Undang Undang Nomor 49 Tahun 1999, Kepulauan Mentawai secara resmi menjadi kabupaten tersendiri terpisah dari Kabupaten Padang Pariaman. Kepulauan Mentawai terbagi ke dalam empat buah pulau besar yakni Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan, dan 60 buah pulau kecil yang tidak berpenghuni, namun dijadikan sebagai lahan peladangan kebun masyarakat. Berdasarkan data Kepulauan Mentawai Dalam Angka (KKMDA, 2022) penduduk Kepulauan Mentawai berjumlah 89.401 jiwa, mayoritas dihuni oleh penduduk asli Mentawai, sebagian berasal dari suku Minangkabau, Batak, Jawa, dan Nias.

Batas Kabupaten Kepulauan Mentawai meliputi: Sebelah Utara yakni berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Selatan yakni berbatasan Samudera Hindia, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Mentawai.

Luas Wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai per kecamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Pagai Utara	851,28
2.	Pagai Selatan	312,6
3.	Siberut Barat	371,25
4.	Siberut Barat Daya	348,33
5.	Siberut Selatan	272,40
6.	Siberut Utara	328,00
7.	Siberut Tengah	1013,83
8.	Sikakap	589,75
9.	Sipora Selatan	782,68
10.	Sipora Utara	1163,64
Total		6033,76

Sumber : Data Demografi Kab. Kepulauan Mentawai 2023

Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan luas 601.134,96 ha terdiri atas kawasan hutan lindung seluas ± 491.935,29 ha sekitar 82 persen dari luas wilayah, sedangkan 109,199,71 ha atau sekitar 18 persen adalah kawasan Area Penggunaan Lain (APL), Daftar kecamatan dan Desa di Kabupaten Kepulauan Mentawai, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Desa di Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Kecamatan	Desa
1.	Pagai Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Bulasat • Makalo • Malakopa • Sinaka
2.	Pagai Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Betumonga • Saumanganya • Silabu
3.	Siberut Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Sigapokna • Simalegi • Simatalu
4.	Siberut Barat Daya	<ul style="list-style-type: none"> • Katurei • Pasakiat Taileleu • Sagulubbeg
5.	Siberut Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Madobag • Maileppet • Matotonan • Muara Siberut • Muntei
6.	Siberut Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Bojakan • Malancan • Mongan Poula • Muara Sikabaluan • Sirilogui • Sotboyak
7.	Siberut Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Cimpungan • Saibi Samukop • Saliguma
8.	Sikakap	<ul style="list-style-type: none"> • Matobe • Sikakap

		<ul style="list-style-type: none"> • Taikako
9.	Sipora Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriulou • Bosua • Mara • Matobe • Nemnemleleu • Saureinu • Sioban
10.	Sipora Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Betumonga • Bukit Pamewa • Goisooinan • Sido Makmur • Sipora Jaya • Tuapeijat

Sumber : Bappeda Kab Kepulauan Mentawai 2022

B. Budaya, Keekerabatan dan Kepercayaan

Mentawai merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami bagian barat pulau Sumatera. Simatalu merupakan nama kampung pertama di bagian barat pulau Siberut tempat orang Mentawai tinggal dan kemudian menyebar ke pulau-pulau lain di Sipora sampai di pulau Pagai Utara dan Selatan hingga saat ini. Di perkirakan 200 lebih jumlah marga orang Mentawai.jumlah marga yang cukup besar ini,disebabkan konflik dan perpecahan suku.

Coronese (Nadjib,1997; 131-132) menyebutkan bahwa sistem kekerabatan masyarakat Mentawai didasarkan pada garis keturunan laki-laki patrilineal. Sistem kekerabatan ini berpusat pada uma yang didiami sekelompok orang yang memiliki hubungan melalui garis keturunan dalam satu klan yang beranggotakan beberapa keluarga inti. Uma dalam masyarakat Mentawai juga dipahami sebagai sebutan klan. Keluarga inti bukanlah kesatuan sosial yang berdiri sendiri dalam melakukan aktifitasnya. Kesatuan sosial terkecil masyarakat Mentawai adalah uma. Uma dihuni oleh 5-10 keluarga inti yang berasal dari garis keturunan laki-laki patrilineal.Uma menjadi erena musyawarah bagi seluruh anggota uma untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang dipimpin oleh *Rimata* atau *Sikebbukat Uma* (yang dituakan dalam Uma).

Sistem uma bagi orang Mentawai (Rijel Samaloisa,2004:52-54) sebagai panggung dan institusi untuk menyelesaikan persoalan termasuk konflik-konflik sosial dan politik baik yang terjadi diinternal maupun eksternal uma. Mekanisme persoalan dan konflik dilakukan melalui proses musyawarah yang melibatkan pihak-pihak yang berkonflik dan juga dihadiri oleh anggota Uma. Masing-masing uma memiliki ulayat yang meliputi tanah, hutan, peladangan, sungai, tanah rawa dan asset lainnya. Untuk menentukan hak ulayat suatu uma melalui patokan batas (*pasongan*)

seperti aliran sungai, batu besar, pohon besar atau tumbuhan tertentu. Tanah, hutan, sungai dan segala makhluk hidup yang ada di dalamnya menjadi hak milik uma. Bila ada orang atau kelompok lain yang ingin memasuki ulayat untuk berburu, mengambil hasil hutan, harus meminta ijin kepada uma yang menjadi pemilik dan yang menguasai ulayat tersebut.

Sebelum mengenal adanya pemerintahan modern saat ini, orang Mentawai, sudah terlebih dahulu mengenal dan memiliki bentuk pemerintahan tradisional Mentawai yang berpusat pada agama suku *Arat Sabulungan*. Arat Sabulungan menjadi sumber nilai yang menuntun orang Mentawai dalam berinteraksi, baik antara pemimpin dengan yang dipimpin (masyarakat), maupun relasi antar masyarakat. Namun masuknya pemerintahan modern dan pembangunan yang diikuti modernisasi dalam hal keyakinan (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha), pemerintahan tradisional Mentawai termasuk *arat sabulungan*, mengalami tekanan dari aparat pemerintah baik sipil maupun militer. Sekitar tahun 1953/1954 pemerintah membuat kebijakan memberi opsi bagi orang Mentawai untuk memilih salah satu dari agama modern untuk dianut, dengan serta merta melarang setiap aktifitas maupun ritual-ritual yang dilakukan oleh *Sikerei* (penyembuh/tabib) yang masih mempercayai *arat sabulungan* beserta atributnya. Kebijakan ini disertai ancaman berupa penangkapan bagi siapa saja yang menjalankan upacara ritual arat sabulungan.

Di dalam kondisi yang terancam dan dibawah tekanan pemerintah, orang Mentawai dengan terpaksa memilih salah satu keyakinan yang ditawarkan pemerintah. Bersamaan pemberlakuan sistem pemerintahan Nagari yang bernuansa Minangkabau sebagai pengganti pemerintahan tradisional yang berbasis pada *arat sabulungan*. Namun secara sembunyi, aktifitas dan ritual arat sabulungan terus berlangsung dalam menjalani kehidupan dan aktifitas orang Mentawai walau dengan ancaman dari pemerintah.

Era reformasi, dimana Kepulauan Mentawai mendapatkan kesempatan untuk memperjuangkan daerah ini menjadi kabupaten sendiri dan terpisah dari kabupaten induknya yakni Padang Pariaman. Pada bulan Oktober 1999, lewat UU No. 49 Tahun 1999, Kepulauan Mentawai secara resmi menjadi sebuah Kabupaten. Kondisi Kepulauan Mentawai dari berbagai aspek jauh tertinggal termasuk bidang pendidikan, ekonomi maupun infrastruktur. Kepulauan Mentawai memperoleh predikat sebagai daerah tertinggal yang kemudian masuk sebagai daerah 3T. Tantangan kondisi daerah dimana memiliki medan yang berat disertai dengan mimimnya pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, transportasi, jaringan komunikasi, serta ancaman bencana alam gempa bumi dan tsunami, menjadikan Kepulauan Mentawai semakin berat keluar sebagai daerah tertinggal.

Memasuki tahun ke 18 sejak 2005-2023, keadaan Kabupaten Kepulauan Mentawai mengalami perubahan yang sangat berarti. Salah satu yang sangat terasa membawa perubahan yakni infrastruktur. Pembangunan jalan, jembatan dan fasilitas lainnya, digalakkan oleh pemerintah daerah yang diharapkan berdampak pada pembangunan ekonomi, pendidikan dan lainnya.

C. Penjelasan Tentang Kondisi Kabupaten Mentawai termasuk kategori Kemiskinan Ekstrim

Kabupaten Kepulauan Mentawai termasuk bagian dari Provinsi Sumatera Barat. Kondisi kemiskinan Sumatera Barat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Angka kemiskinan Provinsi Sumatera Barat terhadap angka Kemiskinan Indonesia

Keterangan	Sumatera Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan Ekstrem (persen)	1.56	3,9
Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (ribu jiwa)	85.292	10.448.000
Tingkat Kemiskinan (persen)	6.28	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	344.230	26.420.000

Sumber : Data Kemiskinan Provinsi Sumatera Barat 2022

Kemiskinan Kabupaten Mentawai dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat di table berikut:

Tabel 4. Posisi kemiskinan Kabupaten Mentawai dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Barat

Wilayah	Kemiskinan (%)					Kemiskinan Ekstrem (%)	Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (Jiwa)
	2017	2018	2019	2020	2021	2020	2020
Sumatera Barat	6.75	6.55	6.29	6.28	6.04	1.6	85,292.9
Kepulauan Mentawai	14.67	14.44	14.43	14.35	14.84	7.78	7,253.86
Pesisir Selatan	7.79	7.59	7.88	7.61	7.92	1.32	6,142.61
Solok	9.06	8.88	7.98	7.81	8.01	2.47	9,256.16
Sijunjung	7.35	7.11	7.04	6.78	6.80	2.10	5,032.99
Tanah Datar	5.56	5.32	4.66	4.40	4.54	0.81	2,824.39
Padang Pariaman	8.46	8.04	7.10	6.95	7.22	1.14	4,739.88
Agam	7.59	6.76	6.75	6.75	6.85	2.50	12,363.93
Lima Puluh Kota	7.15	6.99	6.97	6.86	7.29	1.72	6,634.03
Pasaman	7.41	7.31	7.21	7.16	7.48	1.33	3,774.99
Solok Selatan	7.21	7.07	7.33	7.15	7.52	1.86	3,213.95
Dharmasraya	6.68	6.42	6.29	6.23	6.67	1.94	4,892.36
Pasaman Barat	7.26	7.34	7.14	7.04	7.51	0.86	3,846.71
Kota Padang	4.74	4.70	4.48	4.40	4.94	0.93	8,963.91

Kota Solok	3.66	3.30	3.24	2.77	3.12	0.40	287.36
Kota Sawah Lunto	2.01	2.39	2.17	2.16	2.38	2.16	1,360.00
Kota Padang Panjang	6.17	5.88	5.60	5.24	5.92	0.88	478.98
Kota Bukittinggi	5.35	4.92	4.60	4.54	5.14	1.07	1,417.51
Kota Payakumbuh	5.88	5.77	5.68	5.65	6.16	1.55	2,123.83
Kota Pariaman	5.20	5.03	4.76	4.10	4.38	0.77	685.48

Sumber : Data Kemiskinan Sumatera Barat 2022

Dengan demikian, tampak sekali jika Kabupaten Kepulauan Mentawai sangat tinggi yakni 14,84% pada tahun 2021 dengan kemiskinan ekstrem 7,78%, kemudian Kabupaten Solok 8,01% pada tahun 2021 atau angka kemiskinan ekstrem 2,48%/ Inpres No. 4/2022 menetapkan Kabupaten Mentawai sebagai daerah kemiskinan ekstrem sehingga diperlukan upaya pemulihan keluar dari kondisi kemiskinan ekstrem tersebut. Terkait hal tersebut, diperlukan analisis sosial terhadap kondisi tersebut.

Analisis sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah skema tentang interaksi antar faktor dalam rangka memecahkan masalah sosial. Secara lebih rinci analisis sosial berusaha untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang: Situasi sosial, hubungan struktural, kultural (budaya), dan historis (sejarah) sehingga memungkinkan menangkap dan memahami realitas sosial yang dihadapi untuk selanjutnya dicari solusi permasalahannya.

Langkah	Keterangan
1. Analisis Lokal	Mengidentifikasi kelompok orang untuk berbicara tentang persepsi mereka terhadap perbedaan sosial dalam masyarakat mereka. Keputusan ini akan didasarkan pada tujuan dan kedalaman informasi yang diperlukan untuk penelitian. Misalnya, kelompok yang terpisah dari pria dan perempuan mungkin berguna untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai struktur sosial masyarakat dan pentingnya berbagai sarana sosial. Hasil berbeda secara konsisten jika dihasilkan oleh perempuan, laki-laki, atau anak-anak. Namun, mungkin perlu untuk memecah populasi ke dalam kategori lebih lanjut (seperti etnis, kesejahteraan kategori, atau kasta).
2. Introduksi dan Penjelasan	Ketika bekerja dengan masing-masing kelompok, fasilitator dan pengamat / pencatat harus dimulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan dengan hati-hati dan jelas tujuan dari diskusi. Periksa analisis lokal memahami dan merasa nyaman dengan apa yang akan dibahas.
3. Memproduksi Peta Sosial	Pertama menentukan jenis area peta akan menunjukkan atau keterbatasan seperti sebuah desa, sebuah wilayah leluhur masyarakat adat, dan sebagainya. Peta sosial mulai sebagai peta fisik dari daerah perumahan masyarakat. Prinsip-prinsip diikuti dalam menyiapkan latihan dan mendapatkan pergi untuk peta sosial yang mirip dengan yang digunakan dengan peta sumber daya masyarakat, bahkan mungkin menjadi mungkin dan berguna untuk menggabungkan keduanya dan menghasilkan satu peta yang menunjukkan aspek sosial dan sumber daya masyarakat. Garis besar pemetaan sosial terdiri dari : 1). Penduduk, 2). Karakteristik Komunitas, 3). Kelembagaan, 4). Ekonomi, 5). Rawan Bencana.

- Setelah peta telah selesai, menggunakannya sebagai dasar untuk melakukan wawancara semi-terstruktur pada topik yang menarik dan memungkinkan analisis lokal untuk melakukan diskusi mereka sendiri dan analisis. Diskusi ini harus dicatat atau direkam. Ini mungkin berguna untuk memiliki daftar pertanyaan kunci untuk memandu diskusi tentang sumber daya masyarakat.
4. Menganalisa Peta Sosial
5. Menyimpulkan Periksa lagi bahwa analisis lokal tahu bagaimana informasi tersebut akan digunakan. Mintalah analisis untuk merefleksikan keuntungan, kerugian, dan potensi analitis alat.

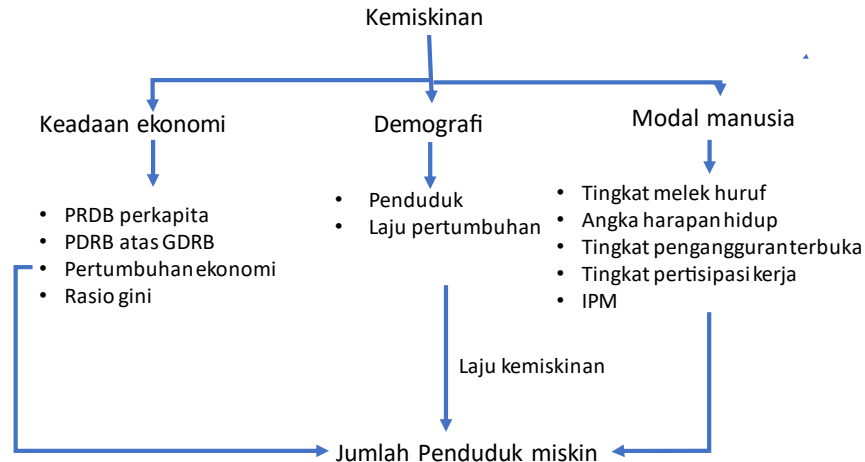
Secara lebih detail, pada tahap kunjungan lapangan para pelaku analisis sosial harus menanyakan apa yang sudah dan belum diketahui komunitas sasaran. Kemudian mengumpulkan data tentang komunitas dengan mewawancarai anggotanya. Setelah itu data dikelompokkan menurut bidang sosial ekonomi, sosial politik dan sosial budaya. Masing-masing bidang memiliki beberapa masalah. Perlu disusun prioritas masalah di dalam masing-masing bidang. Di antara ketiga bidang tersebut mana yang paling mendesak? Atau mana yang paling berpengaruh terhadap kehidupan komunitas.

Pada tahapan akar masalah para pelaku analisis sosial harus memetakan kendala, strategi dan teknik, langkah-langkah, serta sumber daya untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah keempat hal tersebut berhasil dipetakan maka selanjutnya masuk ke dalam tahapan pelaksanaan solusi yang sudah dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Setelah solusi tersebut diimplementasikan maka kemudian dievaluasi dan direfleksikan apakah keadaan masyarakat berubah menjadi lebih baik dengan konfirmasi ke lapangan secara langsung.

D. Menemukan Peta Sosial

Inpres No. 4/2022 menetapkan Kabupaten Mentawai sebagai daerah kemiskinan ekstrem. Kemiskinan menurut Sen (1999), dapat diartikan sebagai ketidak-berdayaan sekelompok masyarakat atas sistem pemerintahan yang menyebabkan masyarakat berada pada posisi yang tereksplorasi. Kemiskinan dapat dilihat dari peluang memperoleh kesehatan, terhindar dari kelaparan, peluang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta kebebasan demokratis lainnya. Ukuran kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan ukuran yang digunakan sebagai pengukur kebutuhan dasar hidup layak, berupa makanan dan non makanan Pertumbuhan Inklusif. Menurut Klasen (2010), pertumbuhan inklusif dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang tidak mendiskriminasikan dan mampu menjamin pemerataan akses pertumbuhan sekaligus sebagai pertumbuhan yang mampu menurunkan kelompok yang tidak memperoleh keuntungan dari pertumbuhan (mengurangi disparitas antar kelompok).

Ada 11 indikator yang digunakan untuk melakukan analisis sosial terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan Evaluasi terhadap capaian Makro Pembangunan selama tahun 2005-2023. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada diagram berikut:



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan perbandingan antara jumlah PDRB dengan jumlah penduduk di suatu daerah. PDRB per kapita dapat digunakan sebagai alat pengukur pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, karena lebih menggambarkan mengenai nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh masing-masing individu di suatu daerah. Hubungan PDRB per kapita dengan Jumlah Penduduk Miskin. Norton (2002) menyatakan bahwa apabila pertumbuhan PDRB tinggi diikuti dengan pertumbuhan PDRB per kapita tinggi pula, maka mengindikasikan bahwa terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin.

Penduduk dalam Statistik Indonesia (2015) menyebutkan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jhingan (2003) mengemukakan pengaruh buruk pertumbuhan penduduk yang tinggi terhadap perekonomian yang dalam hal ini pendapatan per kapita. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan per kapita melalui tiga cara, yaitu memperberat beban penduduk pada lahan, menaikkan barang konsumsi, dan memerosotkan akumulasi modal, karena dengan tambah anggota keluarga, biaya meningkat. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Penduduk Miskin Menurut teori Malthus (Skuosen, 2009) populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung. Akibatnya ketidakseimbangan antara sumberdaya bumi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah. Dengan kata lain jika perkembangan sumberdaya tidak dapat mendukung perkembangan penduduk maka akan menyebabkan kemiskinan.

Teori Modal Manusia (Human Capital Theory), modal manusia (human capital) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas seseorang apabila hal-hal tersebut ditingkatkan. Dengan peningkatan produktivitas tersebut, tujuan akhirnya adalah terjadi kenaikan upah atau pendapatan oleh tenaga kerja. Modal manusia dapat dikembangkan melalui perbaikan pendidikan dan kesehatannya. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diwakili oleh Angka Melek Huruf dan tingkat kesehatan diwakili oleh Rasio Dokter Umum. Hubungan Pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin. Menurut Simmons (dalam Todaro, 2006), pendidikan merupakan cara

untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Hubungan Pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin (Arsyad, 1999) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, dan mengurangi risiko tidak masuk kerja dan menaikkan output energy. Oleh karena itu kesehatan yang baik akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

E. Analisis Peta Sosial

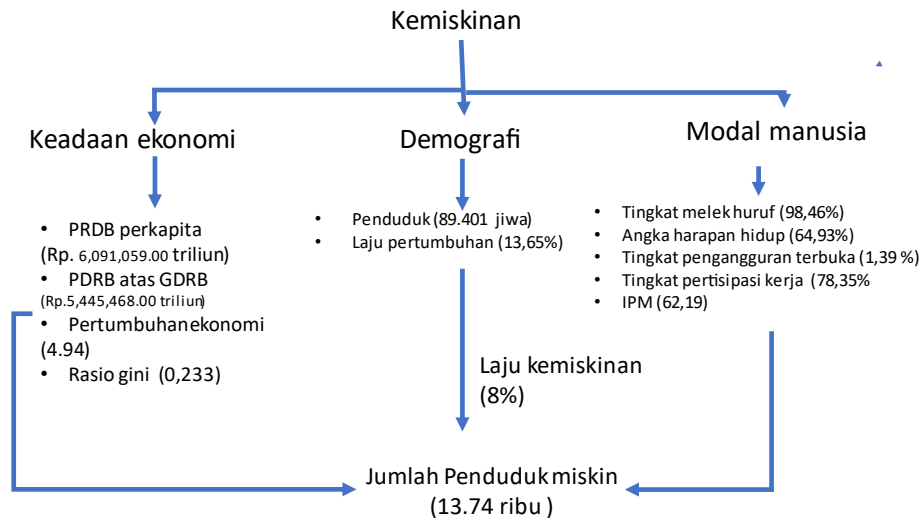
Untuk menemukan jejak tersebut, selama proses di lapangan, ditemukan data dari tahun 2005-2023 sebagai berikut:

Rincian	Satuan	2005	2022	+/-
Penduduk	Jiwa	65.426	89.401	13.65%
Laju Pertumbuhan Penduduk	%	-2.89	1.15	-140%
Angka Harapan Hidup	Tahun	63.52	64.93	2%
Angka Melek Huruf	%	91.17	98.46	8%
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	8.97	1.39	-85%
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	56.56	78.25	38%
Penduduk Miskin	Ribu Orang	12.7	13.74	8%
Persentase Penduduk Miskin	%	19.26	13.97	-27%
Rasio Gini	-	0.326	0.233	-29%
Indeks Pembangunan Manusia	-	54.4	62.19	14%
PDRB atas dasar harga berlaku GRDP	Triliun Rp	1,556,882.05	5,445,468.00	250%
Laju pertumbuhan ekonomi	%	4.02	4.94	23%
PDRB per Kapita	Triliun Rp.	2,084,877.00	6,091,059.00	192%

Ditunjukkan dari nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2005 sebesar Rp. 1.556.882.05 triliun rupiah, selama 20 tahun meningkat 250%, menjadi Rp. 5.445.468.00 triliun. Kemudian PDRB per Kapita, tahun 2005, Rp 2,084,877.00 triliun, menjadi Rp. 6,091,059.00 triliun pada tahun 2023, ada kenaikan 192%, dengan Laju pertumbuhan ekonomi, mengalami peningkatan 23 % dari tahun 2005 -2023 dari 4.02 %, menjadi 4.94 %. Serta Rasio Gini, mengalami penurunan 29%, artinya tingkat ketimpangan ekonomi sejak tahun 2005 -2023 semakin merata pada setiap wilayah, dari 0.326 menjadi 0.233

Sedangkan Pertumbuhan penduduk meningkat 13.65 %, dari tahun 2005, yakni 65.425 jiwa menjadi 89.401 jiwa, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, sejak tahun 2005 hingga 2023,

mengalami peningkatan 38%, dari 56.56 % menjadi 78.25 %, serta Indeks Pembangunan Manusia, mengalami peningkatan 14% sejak tahun 2005-2023, dari 54.4 menjadi 62.19. tetapi mengapa Penduduk Miskin, pada tahun 2005, di angka 12.7 %, tetapi pada tahun 2023, meningkat menjadi 13.74 %, meningkat 8%. Pemetaan hubungan capaian Makro terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam diagram berikut:



Mestinya dengan data di atas sebenarnya Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat keluar dari kemiskinan, namun pada kenyataannya masih dalam kondisi kemiskinan ekstrem. Dari data di atas bahwa segala kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah yang diambil dalam penanggulangan kemiskinan berjalan sesuai harapan. Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah yang masih di bawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Suparmoko, 2002).

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan Negara ini adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif. Artinya perubahan yang terjadi pada sebuah keseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan pada sistem sosial yang kemudian akan membawa sistem yang ada menjauhi keseimbangan semula.

Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Menurut tokoh ekonomi klasik dalam Sukirno (2004), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama dalam sistem produksi suatu negara, yaitu:

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.

2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Luas tanah yang dapat dipergunakan dalam proses produksi.
4. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan hasil akhir. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warganegaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap. PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu

Garis kemiskinan adalah suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan. Garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup. Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Robert Chambers (2010) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu konsep terintegrasi yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) Kemiskinan (proper); 2) Ketidakberdayaan (powerless); 3) Kerentanan menghadapi situasi darurat (state of emergency); 4) Ketergantungan (dependence); dan 5) Keterasingan (isolation) baik secara geografis maupun sosiologis. Ada banyak penjelasan mengenai penyebab kemiskinan, salah satunya adalah adanya keterbelakangan perekonomian pada suatu wilayah. Penduduk negara tersebut miskin karena menggantungkan diri pada sektor pertanian yang subsisten, metode produksi tradisional, serta sikap apatis terhadap lingkungan (Kuncoro, 2006).

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach)

1. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
2. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)
3. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Kemiskinan adalah suatu masalah yang sangat sulit di hadapi oleh para pembuat kebijakan. Keluarga-keluarga miskin mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi tunawisma, ketergantungan obat, kekerasan dalam rumah tangga, masalah kesehatan, kehamilan remaja, buta huruf, pengangguran, dan pendidikan rendah dibandingkan dengan keseluruhan populasi. Anggota keluarga miskin mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melakukan kejahatan dan menjadi korban kejahatan. Menurut Kuncoro (2000) kemiskinan dapat disebabkan oleh :

- a. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dan modal.
- b. Kemiskinan muncul akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga akan mempengaruhi terhadap produktifitas dan pendapatan yang diperoleh. Kuncoro (2000) jika dilihat secara makro maka kemiskinan muncul akibat ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga akan menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang.

Kuncoro (2000) berdasarkan penyebab terjadinya kemiskinan maka akan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (Vicious circle of poverty). Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

- a. Kemiskinan Absolut Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Bank dunia mendefinisikan kemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan di bawah USD\$1/hari dan kemiskinan menengah untuk pendapatan di bawah \$2/hari.
- b. Kemiskinan Relatif Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan. Walaupun kemiskinan merupakan istilah yang umum, ditandai dengan tidak mampunya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal yang dianggap layak, namun kemiskinan itu memiliki ciri yang berbeda antar wilayah.

Perbedaan ini terkait pada kemiskinan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan setempat. Ciri-ciri kelompok penduduk miskin yaitu :

1. Rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan.
2. Mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
3. Kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri dan bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja).
4. Kebanyakan berada di daerah pedesaan atau daerah tertentu perkotaan (slum area)
5. Kurangnya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup) bahan kebutuhan pokok, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan sosial lainnya (Suryawati : 2005)

Kelompok penduduk miskin yang berada pada masyarakat pedesaan dan perkotaan pada umumnya dapat digolongkan pada buruh tani, pedagang kecil, buruh, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pemulung, pengemis, pengamen dan pengangguran. Menurut Paul Spicker (2002) penyebab kemiskinan dapat dibagi dalam:

- a. Individual Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik orang miskin itu sendiri: malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak dan sebagainya.
- b. Familial Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor keturunan, di mana antar generasi terjadi ketidakberuntungan yang berulang, terutama akibat pendidikan.
- c. Subcultural Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik perilaku suatu lingkungan yang berakibat pada moral dari masyarakat.
- d. Structural Explanation, menganggap kemiskinan sebagai produk dari masyarakat yang menciptakan ketidakseimbangan dengan perbedaan status atau hak.

Menurut Sharp et al. (2000), kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

- a. Rendahnya kualitas angkatan kerja. Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolok ukur adalah dari pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.
- b. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal. Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.
- c. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi. Pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran maka semakin tinggi potensi terjadi kemiskinan.
- d. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Penduduk yang tinggal dinegara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat didesa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari pada menggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.
- e. Tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang tersedia. Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.

Untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengelola Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih baik, perlu ditingkatkan secara berkesinambungan sehingga tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai menurun pada setiap tahun. Pihak pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus dalam hal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai skala prioritas dalam upaya menanggulangi tingkat kemiskinan di Kepulauan Mentawai, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai upaya mendorong jumlah penduduk miskin di Kepulauan Mentawai, khususnya dalam memastikan dan mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang didapatkan dari sektor-sektor di mana penduduk miskin bekerja terutama dari sektor modern seperti jasa yang padat modal. Distribusi yang adil dan merata dari hasil pertumbuhan dari Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan

berdampak pada terciptanya pembangunan di segala sektor lapangan pekerjaan dan berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan.

Kurangnya Produk akan berdampak pada kesejahteraan pada masalah-masalah sosial lainnya dari tingkat kemiskinan. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Mentawai . Syarat kecukupannya adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya pertumbuhan PDRB harus menyebar di setiap golongan, termasuk di golongan penduduk.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sosial terhadap kemiskinan Kabupaten Mentawai, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mentawai . Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai peranan paling penting bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mentawai khususnya dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan
2. Pemerataan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hendaknya merata ke setiap golongan miskin yang ada di semua wilayah kepulauan Kabupaten Mentawai.
3. Melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan Produk hasil-hasil ekonomi ke seluruh penduduk kabupaten Kepulauan Mentawai .
4. Melakukan upaya peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap sektor lapangan usaha dengan menggunakan potensi-potensi yang dimiliki.

Pustaka Pengayaan

Dokumen APBD Kabupaten Mentawai 2005, 2007, 2010, 2015,2020

Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. 2018. Pengaruh Pdrb, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). Media Ekonomi Dan Manajemen, 33(1), 20–28. <http://dx.doi.org/10.24856/Mem.V33i1.563>

BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai. 2021. Berita Resmi Statistik. <https://www.bps.go.id/>

Laga Priseptian , Wiwin Priana Primandhana. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan, Forum Ekonomi Issn Print: 1411-1713

Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, Jacline I. Sumual, 2016, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016

Jhingan, M.L. 2003. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Alih Bahasa: D. Guritno. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Kuncoro. 2006. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah. Universitas padjajaran Bandung

Klasen, Stephen. 2010. Measuring And Monitoring Inclusive Growth: Multiple Definitions, Open Questions, And Some Constructive Proposals. Adb Sustainable Development Working.

Jhingan. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. Universitas Andalas Padang

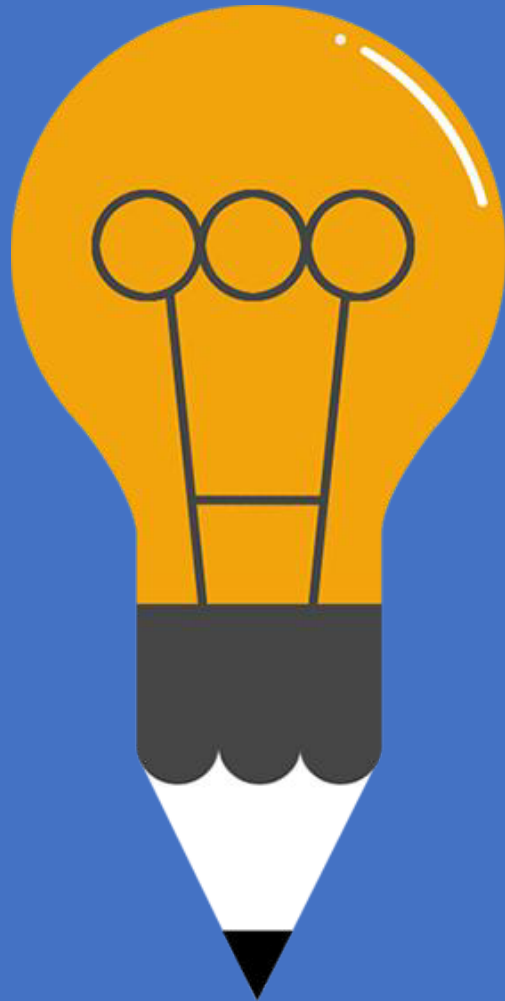
Mochammad Nadjib, Pembangunan Masyarakat Siberut Berdasarkan Sosial Budaya Setempat, 1997, dalam Eko Waluyo (Peny.) Pulau Siberut Potensi Kendala dan Tantangan Pembangunan, LIPI, Jakarta

Richard A. Krueger Mary Anne Casey Jonathan Donner Stuart Kirsch Jonathan N. Maack. 2001. Jurnal Ecogen, 3(1), 120. Social Analysis Selected Tools And Techniques <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531> The Social Development Family Of The World Bank. The Environment, Rural Development, And Social Development Families Are Part Of The Environmentally And Socially Sustainable Development (Essd) Network.

Rijel Samaloisa, 2004 Pertarungan Kepentingan Dalam Pembuatan Raperda ttg Pemerintahan Laggai di Kepulauan Mentawai (Tesis yang tidak diterbitkan), Fisipol UGM, Yogyakarta

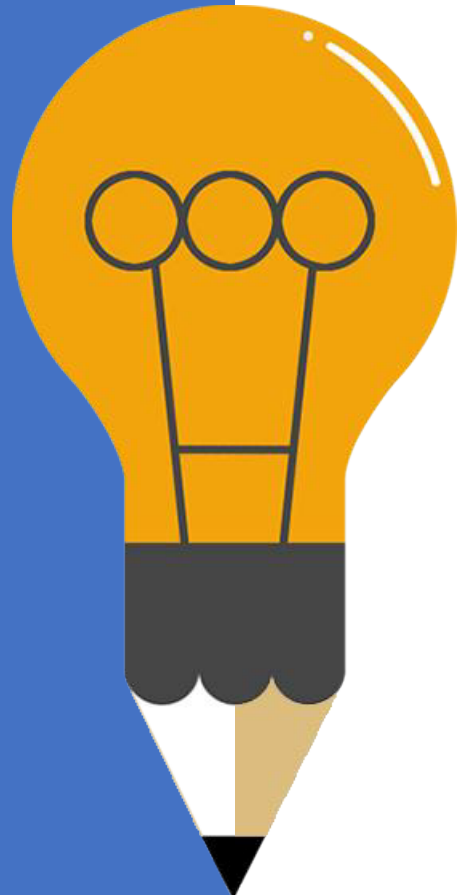
Tri Syamsul Ariansyah Eddy Suprpto, Se., Me Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb Per Kapita, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Malang Tahun 2001-2015.

Sen, Amartya. 1999. Development Of Freedom. New York: Anchor Books.



Konsep, Definisi dan Teknik Analisis Sosial

Dr. Rijel Samaloisa



Pemetaan Sosial Sebagai Salah Satu Alat Analisis Sosial

01

Ansos merupakan alat dasar dan bantu dalam usaha kita untuk menempatkan dan memahami suatu masalah tertentu

02

Pemahaman atas masalah diletakkan pada konteks realitas sosial jangkauannya relatif lebih luas

03

Cakupannya, diantaranya meliputi rentang waktu (biasa disebut dengan historical), struktur (kondisi atau keadaan sosial, ekonomi, politik, kultural), kaitan nilai, serta space (baik aras lokal-global).

Metode Mendapatkan Data

01

Participatory Rural Appraisal (PRA)
(Penelitian Penilaian Masyarakat berbasis desa)

02

Kaji-Tindak Partisipatif (KTP)

03

Participatory Research and Development (PRD) (Penelitian dan Pengembangan Partisipasi)

04

Rapid Rural Appraisal (RRA) (bertindak dan tidak berjarak dengan orang desa)

05

Participatory Action Research (PAR)
(Penelitian terlibat dalam kegiatan Masyarakat)

06

PPKP (Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan)

07

Participatory Learning Methods (PLM)
(Metode Belajar Bersama Masyarakat)

08

Metodologi Participatory Assessment (MPA) (Penilaian Bersama Masyarakat)

Pemetaan sosial musti dilakukan secara partisipatif dan memberdayakan. Proses membangun pemahaman yang sistematis (systematic learning process), merupakan proses penggunaan kecerdasan kritis saling mendiskusikan tindakan mereka dan mengembangkannya, sehingga tindakan sosial mereka akan dapat benar-benar berpengaruh terhadap perubahan sosial.

Pemetaan Sosial digunakan Untuk:

- Menampilkan data tata letak komunitas, infrastruktur, kependudukan, etno-kelompok bahasa, pola kesehatan, kekayaan, dan sebagainya
- Mengidentifikasi kelompok sosial yang berbeda menggunakan kriteria yang ditetapkan secara lokal dan menilai distribusi aset di seluruh kelompok sosial
- Mendalami pengetahuan dan persepsi komunitas
- Mengidentifikasi pengaruh dan kekuasaan yang bermain
- Belajar tentang lembaga sosial dan pandangan komunitas yang berbeda terhadap lembaga-lembaga sosial tersebut

Beberapa Prinsip dalam Analisis Sosial

1. Partisipatif/pelibatan berbagai pihak untuk mencari kebenaran
2. Menggunakan konsep perubahan struktur dan relasi-relasi kekuatan yang dianggap problematis oleh masyarakat.
3. Penelidikan sejarah. Argumentasi sejarah sangat penting untuk memberikan gambaran masa lalu sebuah masyarakat.
4. Persoalan sosial jangan dianggap sesuatu yang *given*. Persoalan sosial merupakan hasil dari proses tertentu yang dibentuk oleh kekuatan tertentu dan untuk kepentingan tertentu.
5. Metode kerangka berfikir yang dipakai dalam analisis sosial harus sensitif dengan instrumen kekuasaan wujudnya bisa macam-macam misalnya justifikasi ilmiah sebagai alat rekayasa.
6. Memberi brief policy kepada pemangku kebijakan.

Beberapa Langkah dalam Melakukan Analisis Sosial

Langkah 1:

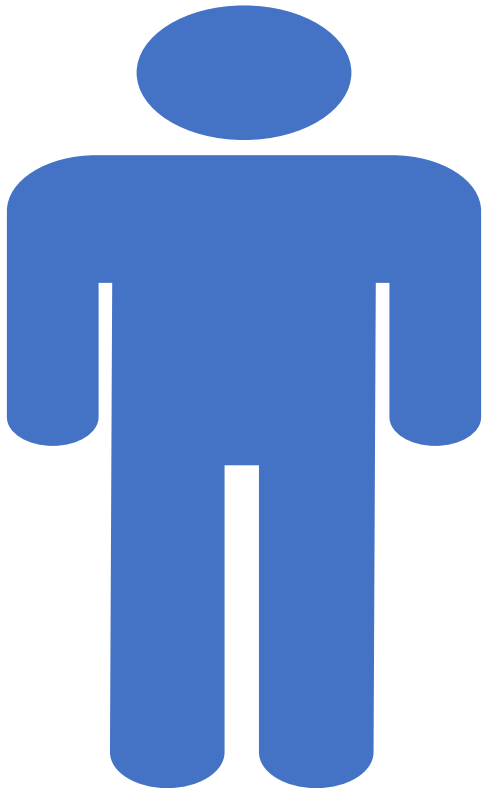
Pilih Analisis lokal

- Mengidentifikasi kelompok orang untuk berbicara tentang persepsi mereka terhadap perbedaan sosial dalam masyarakat mereka. Keputusan ini akan didasarkan pada tujuan dan kedalaman informasi yang diperlukan untuk penelitian. Misalnya, kelompok yang terpisah dari pria dan perempuan mungkin berguna untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai struktur sosial masyarakat dan pentingnya berbagai sarana sosial. Hasil berbeda secara konsisten jika dihasilkan oleh perempuan, laki-laki, atau anak-anak. Namun, mungkin perlu untuk memecah populasi ke dalam kategori lebih lanjut (seperti etnis, kesejahteraan kategori, atau kasta).

- **Langkah 2:**

- **Memberikan Introduksi dan Penjelasan**

Ketika bekerja dengan masing-masing kelompok, fasilitator dan pengamat/pencatat harus dimulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan dengan hati-hati dan jelas tujuan dari diskusi. Periksa analisis lokal memahami dan merasa nyaman dengan apa yang akan dibahas.

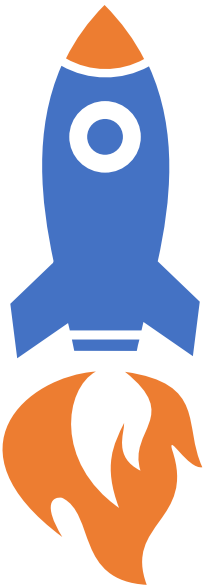


- **Langkah 3:**
- **Memproduksi Peta Sosial**

Pertama menentukan jenis area peta akan menunjukkan atau keterbatasan seperti sebuah desa, sebuah wilayah leluhur masyarakat adat, dan sebagainya. Peta sosial mulai sebagai peta fisik dari daerah perumahan masyarakat. Prinsip-prinsip diikuti dalam menyiapkan latihan dan mendapatkan pergi untuk peta sosial yang mirip dengan yang digunakan dengan peta sumber daya masyarakat, bahkan mungkin menjadi mungkin dan berguna untuk menggabungkan keduanya dan menghasilkan satu peta yang menunjukkan aspek sosial dan sumber daya masyarakat.

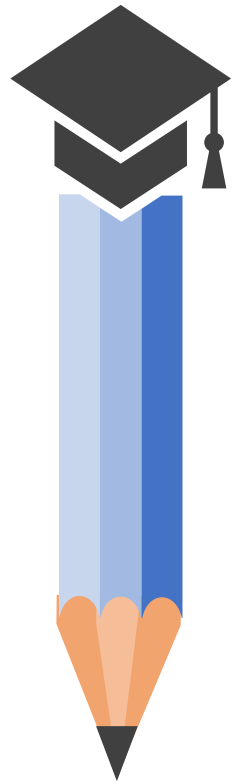
- **Langkah 4:**
- **Menganalisa Peta Sosial.**

Setelah peta telah selesai, menggunakannya sebagai dasar untuk melakukan wawancara semi-terstruktur pada topik yang menarik dan memungkinkan analisis lokal untuk melakukan diskusi mereka sendiri dan analisis. Diskusi ini harus dicatat atau direkam. Ini mungkin berguna untuk memiliki daftar pertanyaan kunci untuk memandu diskusi tentang sumber daya masyarakat. Pertanyaan kunci mungkin termasuk contoh-contoh berikut:





- . Apa batas-batas perkiraan masyarakat berkaitan dengan interaksi sosial dan pelayanan sosial?
- . Apa struktur sosial dan institusi yang ditemukan di masyarakat?
- . Bagaimana bangunan umum berkembang?
- . Yang membangun pusat komunitas?
- . Siapa yang menggunakan pusat-pusat masyarakat?
- . Apa kelompok agama dan di mana mereka tinggal?
- . Bagaimana orang di masyarakat memutuskan tempat ibadah?



- . Apa kelompok etnis dan di mana mereka tinggal?
- . Berapa banyak rumah tangga di masyarakat dan di mana mereka berada?
- . Yang rumah tangga dikepalai oleh perempuan dan di mana mereka berada?
- . Bagaimana tanah didistribusikan untuk perumahan?
- . Apakah jumlah rumah tangga tumbuh atau menyusut?
- . Apakah tingkat ini menyebabkan masalah untuk rumah tangga tertentu atau untuk masyarakat secara umum?

- Apa yang orang lakukan tentang imigran baru atau tumbuh rumah tangga?
- Bagaimana akses ke sumber daya ekonomi masyarakat, sosial dan politik berbeda dengan rumah tangga atau kelompok sosial?
- Bagaimana mungkin dampak perubahan kebijakan yang diusulkan pada perbedaan sosial akses ke sumber daya, mata pencaharian atau kesempatan lain dalam masyarakat?
- Analisa dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi yakni dengan cara melakukan check dan cross check atas informasi yang diterima untuk melihat persamaan dan keselarasan, dan juga perbedaan.
- Hasil triangulasi selanjutnya disusun ke dalam suatu rangkuman secara deskriptif, dengan melihat persamaan dan perbedaan pendapat dan pandangan yang ada di masyarakat.

- **Langkah 5:**
- **Simpulkan Activity**
- Periksa lagi bahwa analisis lokal tahu bagaimana informasi tersebut akan digunakan. Mintalah analisis untuk merefleksikan keuntungan, kerugian, dan potensi analitis alat.



Thank you

A man with a beard and mustache, wearing a white shirt and a dark tie, is looking thoughtfully to the side. The background is a cityscape with many skyscrapers, some of which are partially obscured by a light mist or fog. The overall color palette is muted, with a teal or blue tint.

Penelitian dan Pengabdian Potensial Bidang Pendidikan Dasar

Langkah Analisis Sosial

01

Analisis Lokal

Rendahnya kualitas Pendidikan Dasar di Mentawai, meskipun guru dan fasilitas pendidikan sudah tersedia SD berada di desa, dan SMP dan SMA berada di kecamatan. Tetapi persoalannya hasil lulusan dari pendidikan dasarnya rendah

02

Introduksi dan Penjelasan

Pada fase ini peserta mencari data, baik observasi langsung maupun cari dokumen referensi dari berbagai sumber (buku, jurnal, media, dsb).

03

Memproduksi Peta Sosial

Hasil observasi peserta akan menemukan factor-factor penghambat dan factor pendukung dari rendahnya kualitas SDM lulusan pendidikan dasar di Mentawai.

04

Menganalisa Peta Sosial

Dari peta sosial yang sudah ditemukan, tahap selanjutnya dilacak keterpengaruhannya masing-masing factor. untuk menemukan hal itu diperlukan referensi teori.

05

Menyimpulkan

Pada tahapan ini peserta menentukan satu isu yang menjadi perhatian dalam melakukan analisis sosial yakni:

1. Menjawab permasalahan

Topik Penelitian, Pengabdian untuk Pendidikan Dasar:

1. Perbaikan Mutu Kurikulum
2. Perbaikan Metode Pembelajaran
3. Mengembangkan Instrument2 Pembelajaran
4. Kemampuan membaca siswa dan ketersediaan bahan bacaan
5. Tingkat Pengetahuan Guru Memahami Kurikulum
6. Motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak
7. Tingkat Kualitas Guru Terhadap Mata Pelajaran
8. Tingkat Motivasi Anak Untuk Sekolah





A person in a dark suit is holding a newspaper titled "BUSINESS". The newspaper's masthead is "BUSINESS" in large, bold, serif letters. Below the masthead, there is a sub-headline "Learn from the best to ensure success. Reasons we will be successful!". To the right of the masthead, it says "Issue 764", "Monday, Jun 14, 2016", and "# Chydailynews". The main article on the newspaper is titled "Economy of the European Union" and features a photograph of a person walking on a staircase. Below this, there is another article titled "World is all-time hi...". The background of the entire image is a hazy, high-angle view of a city with many skyscrapers. A dark teal shape is in the top right corner.

BUSINESS

Economy of the European Union

Terima kasih
Oleh: Dr. Rijel Samaloisa

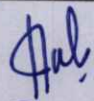
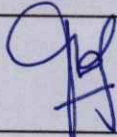



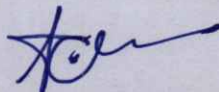

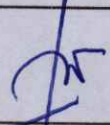
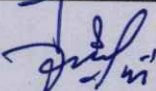
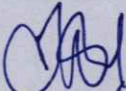
DAFTAR HADIR

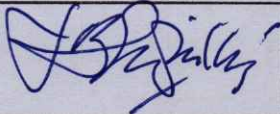

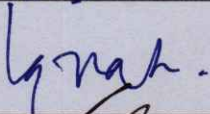
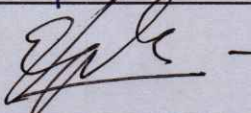
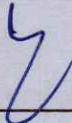
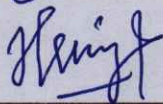

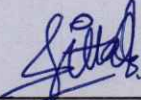


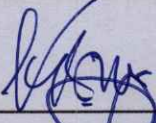

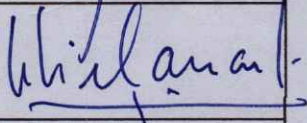
Agenda : *in-house training* "Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T"

Tanggal : Senin, 7 Agustus 2023 (Sesi 1)

Narasumber : **Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si.**

Ruang : Ruang Xaverius, lt.3 Kampus 1 USD

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Ir. Sudi Mungkasi, Ph.D.	Wakil Rektor I	
2	Dr. Cornelio Purwantini, S.Pd.	Wakil Dekan II	
3	Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.	Kaprodi PGSD	
4	Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.	Wakaprodi PGSD	
5	Andreas Erwin Prasetya, M.Pd.	Koordinator Laboratorium, PPL, Lab. School PGSD	
6	Gregorius Ari Nugrahanta, S.J., S.S., M.A.	Kepala Tim Hibah	
7	Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.	Bendahara Tim Hibah	
8	Andhy Jaya Kurniawan	Publikasi dan Dokumentasi	
9	Bruder Yohanes Sarju, SJ, M.M	Tim Aptik Mentawai	
10	Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
11	Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
12	Irine Kurniastuti, M.Psi.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
13	Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	

14	FX Murti Hadi Wijayanto, S.J., S.S., MFA	Dosen Universitas Sanata Dharma	
15	Drs. Y.B. Adimassana, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
16	Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, M.T., M.Sc.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
17	Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
18	Drs. Paulus Wahana, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
19	Drs. Puji Purnomo, M.Si.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
20	Eny Winarti, M.Hum., Ph.D.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
21	Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
22	Brigitta Erlita Tri Anggadewi, M.Psi.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
23	Laurensia Aptik Evanjeli, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
24	Theresia Yunia Setyawan, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
25	Bernardinus Agus Arswimba, M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
26	Septina Krismawati, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
27	Drs. Silverio Raden Lilik Aji Sampurno, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
28	Dr. Sebastianus Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
29	Apri Damai Sagita K., S.S., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	


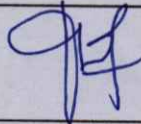

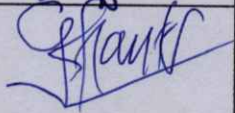

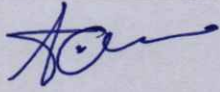
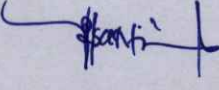


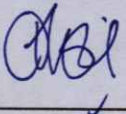
DAFTAR HADIR

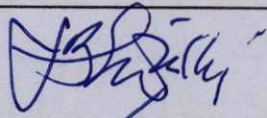
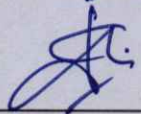
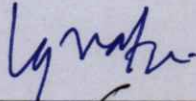
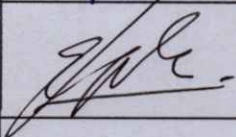
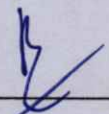
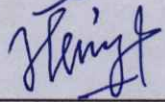
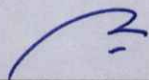

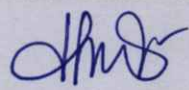
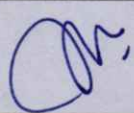
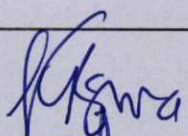
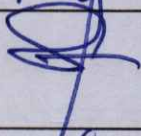
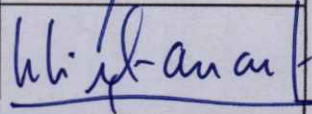
Agenda : *in-house training* "Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Melakukan Penelitian dan Pengabdian Kolaboratif Etnopedagogi dan Pendidikan Multikultural bagi Wilayah 3T"

Tanggal : Senin, 7 Agustus 2023 (Sesi 2)

Narasumber : **Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si.**


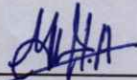
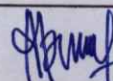
Ruang : Ruang Xaverius, lt.3 Kampus 1 USD

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Ir. Sudi Mungkasi, Ph.D.	Wakil Rektor I	
2	Dr. Cornelio Purwantini, S.Pd.	Wakil Dekan II	
3	Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.	Kaprodi PGSD	
4	Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.	Wakaprodi PGSD	
5	Andreas Erwin Prasetya, M.Pd.	Koordinator Laboratorium, PPL, Lab. School PGSD	
6	Gregorius Ari Nugrahanta, S.J., S.S., M.A.	Kepala Tim Hibah	
7	Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.	Bendahara Tim Hibah	
8	Andhy Jaya Kurniawan	Publikasi dan Dokumentasi	
9	Bruder Yohanes Sarju, SJ, M.M	Tim Aptik Mentawai	
10	Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
11	Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
12	Irine Kurniastuti, M.Psi.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
13	Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	


14	FX Murti Hadi Wijayanto, S.J., S.S., MFA	Dosen Universitas Sanata Dharma	
15	Drs. Y.B. Adimassana, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
16	Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, M.T., M.Sc.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
17	Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
18	Drs. Paulus Wahana, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
19	Drs. Puji Purnomo, M.Si.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
20	Eny Winarti, M.Hum., Ph.D.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
21	Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
22	Brigitta Erlita Tri Anggadewi, M.Psi.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
23	Laurensia Aptik Evanjeli, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
24	Theresia Yunia Setyawan, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
25	Bernardinus Agus Arswimba, M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
26	Septina Krismawati, M.A.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
27	Drs. Silverio Raden Lilik Aji Sampurno, M.Hum.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
28	Dr. Sebastianus Widanarto Priowuntato, S.Pd., M.Si.	Dosen Universitas Sanata Dharma	
29	Apri Damai Sagita K., S.S., M.Pd.	Dosen Universitas Sanata Dharma	

PRESENSI IN-HOUSE TRAINING
SEKOLAH PENEMPATAN MENTAWAI, SUMATERA
PKKM PGSD USD
SENIN 7 AGUSTUS 2023
RUANG XAVERIUS
Seri 1

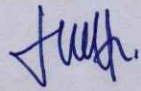
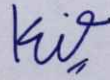

SD Fransiskus, Muara Sikabalu, Siberut Utara, Mentawai, Sumatera Barat (Pulau Siberut Utara)

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	Fransiska Vellya Darwiyanti	201134040	A	
2	Mey Hawini Anugrahno	201134082	B	
3	Devi Suryantari	201134099	C	
4	Fransiscus Xaverius Wisnu Bayu Aji	201134156	B	
5	Agnes Puspita Fajar Ayuningtyas	201134171	D	
6	Yesika Apriyani Br Tarigan	201134175	A	


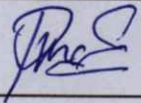



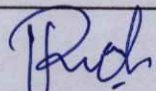
SD Santa Maria, Muara Siberut, Siberut Selatan, Mentawai, Sumatera Barat 25393 (Pulau Siberut Selatan)

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	Iin Setiani	201134001	A	
2	Risa Desti Suryani	201134033	A	
3	Andreas Linggar Mahendra	201134073	A	
4	Bernadet Aprilia Yoshe Vania	201134128	C	
5	Regina Anggraini	201134165	C	

SD Santo Petrus, Sipora Jaya, Sipora Utara, Mentawai, Sumatera Barat 25932 (Pulau Sipora Utara) Tuapejat Kota



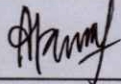
No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	Leona Andarista Putri Lesmana	201134039	B	
2	Kevin Wijaya	201134041	A	
3	Wilhelmus Wisnu Mahardika	201134072	A	
4	Beatrix Aurelia Putri Dewanti	201134164	D	
5	Anggita Dwi Puspitasari	201134185	B	

SD Santo Yosef Sioban, Sipora Selatan, Mentawai, Sumatera Barat 25932 (Pulau Sipora Selatan)

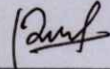

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	Veronica Rosa Damayanti	201134095	B	
2	Fernando	201134103	B	
3	Maria Eni Wahyuni (Suster Theresia, FSGM	201134121	A	
4	Chionia Karesi Putri	201134124	D	
5	Mega Putri Naba Ghazia	201134179	D	
6	Raningsih Anggia Bora	201134193	A	

PRESENSI IN-HOUSE TRAINING
SEKOLAH PENEMPATAN MENTAWAI, SUMATERA
PKKM PGSD USD
SENIN 7 AGUSTUS 2023
RUANG XAVERIUS
Seal 2



SD Fransiskus, Muara Sikabalu, Siberut Utara, Mentawai, Sumatera Barat (Pulau Siberut Utara)

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	Fransiska Vellya Darwiyanti	201134040	A	
2	Mey Hawini Anugrahno	201134082	B	
3	Devi Suryantari	201134099	C	
4	Fransiscus Xaverius Wisnu Bayu Aji	201134156	B	
5	Agnes Puspita Fajar Ayuningtyas	201134171	D	
6	Yesika Apriyani Br Tarigan	201134175	A	





SD Santa Maria, Muara Siberut, Siberut Selatan, Mentawai, Sumatera Barat 25393 (Pulau Siberut Selatan)

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	lin Setiani	201134001	A	
2	Risa Desti Suryani	201134033	A	
3	Andreas Linggar Mahendra	201134073	A	
4	Bernadet Aprilia Yoshe Vania	201134128	C	
5	Regina Anggraini	201134165	C	

SD Santo Petrus, Sipora Jaya, Sipora Utara, Mentawai, Sumatera Barat 25932 (Pulau Sipora Utara) Tuapejat Kota

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	Leona Andarista Putri Lesmana	201134039	B	
2	Kevin Wijaya	201134041	A	
3	Wilhelmus Wisnu Mahardika	201134072	A	
4	Beatrix Aurelia Putri Dewanti	201134164	D	i
5	Anggita Dwi Puspitasari	201134185	B	i

SD Santo Yosef Sioban, Sipora Selatan, Mentawai, Sumatera Barat 25932 (Pulau Sipora Selatan)

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kelas	Tanda Tangan
1	Veronica Rosa Damayanti	201134095	B	
2	Fernando	201134103	B	
3	Maria Eni Wahyuni (Suster Theresia, FSGM	201134121	A	
4	Chionia Karesi Putri	201134124	D	
5	Mega Putri Naba Ghazia	201134179	D	Sakit
6	Raningsih Anggia Bora	201134193	A	